



**BAB 1
PENDAHULUAN**



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka bakar adalah kerusakan jaringan bawah kulit tubuh yang diakibatkan oleh perubahan energi dari suatu sumber panas kepada tubuh dan bisa dibagi menjadi beberapa jenis seperti luka bakar suhu tinggi, radiasi, dan kimia. Penyebab lain dari luka bakar yaitu listrik, uap panas, dan cairan panas (Shinta, 2021).

Pada tahun 2014, WHO memperkirakan bahwa 265.000 orang meninggal karena luka bakar setiap tahun di seluruh dunia. Kejadian luka bakar pada tahun 2013 di Indonesia mencapai 0,7% atau turun 1,5% dengan prevalensi yang terjadi di tahun 2008 (2,2%). Provinsi dengan prevalensi tertinggi ada di Papua (2,0%) dan Bangka Belitung (1,4%) (Kemenkes, 2019). Data kejadian luka bakar terbaru di Indonesia tahun 2013-2015 menampilkan angka 68,8% terjadi pada usia lebih dari 18 tahun, sebagian besar terjadi pada kelompok tidak bekerja 82,3% dan paling terbanyak adalah luka bakar akibat api (70,8%) (Nofiyanto and Nirmalasari, 2019).

Luka bakar masih menjadi tantangan bagi para tenaga medis dan juga salah satu masalah kesehatan utama bagi masyarakat secara global karena dampak permanen terhadap kondisi psikologi (PTSD atau stress), penampilan (aspek fungsional atau struktural) serta bergantungnya pasien atas hilangnya pekerjaan dan jaminan masa depan masih belum jelas (Indra, 2021). Untuk saat ini, pengobatan luka bakar sebenarnya sudah banyak beredar caranya mulai dari cara tradisional yang tidak dibenarkan seperti dioleskan minyak, mentega, pasta gigi hingga perawatan luka bakar seperti dialiri cairan NaCl, penggunaan antiseptik (*povidone iodium*), dan juga obat konvensional seperti *silver sulfadiazine* dalam bentuk salep (Somboonwong et al., 2012).

Namun pemakaian obat konvensional dirasa mempunyai harga relatif mahal sehingga masyarakat masih mengalami kesulitan untuk menggunakannya secara optimal sementara pemakaian obat tradisional atau cara turun menurun diajarkan belum banyak digunakan dengan alasan paling banyak karena menghambat proses penyembuhan atau justru menghasilkan efek samping seperti perubahan warna kulit pada bekas luka bakar yang tidak rapi (Widianingtyas et al., 2014). Masyarakat sendiri takut akan terjadinya infeksi atau menurunkan efektivitas dari penggunaan obat tradisional jika pengolahannya tidak tepat. Padahal obat tradisional merupakan alternatif tepat di Indonesia (Kurnianto et al., 2018).

Pegagan telah banyak digunakan dalam produk-produk obat maupun kosmetik di Indonesia baik ditangani langsung dengan pegagan segar, ekstrak, ataupun campuran tanaman lain lalu dikemas dalam bentuk gel, krim, masker, losion, dan lain-lainnya (Septiani et al., 2020). Sejauh ini khasiat dari penelitian-penelitian yang pernah ada berupa aktivasi anti-inflamasi dan antioksidan untuk mengurangi risiko infeksi dan perawatan kulit serta kandungan senyawa saponin pada daun bisa mengobati luka, dan asiatikosida di dalamnya bisa menstimulasi pembentukan lapisan luar kulit dengan cara memproduksi kolagen (Siregar, 2021).

Berdasarkan banyaknya hasil penelitian yang dilakukan, penulis berkeinginan untuk menulis *literature review* mengenai pengaruh pegagan terhadap penyembuhan luka bakar yang fokus pada pencegahan bekas luka bakar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pegagan terhadap penyembuhan luka bakar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pegagan terhadap penyembuhan luka bakar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kualitas penyembuhan luka bakar dari segi derajat keparahan dan waktu
2. Untuk mengetahui kualitas penyembuhan luka bakar dari sisi persentase penyembuhan dan konsentrasi ekstrak Pegagan
3. Untuk mengetahui kandungan ekstrak Pegagan dalam menyembuhkan luka bakar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada tenaga kesehatan mengenai pegagan sebagai obat alternatif pada luka bakar
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat pegagan untuk mengobati luka bakar, utamanya dalam bentuk gel
3. Mengkonfirmasi kemanjuran Pegagan sebanding dengan pengobatan lain untuk pencegahan bekas luka bakar